

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja menggunakan waktunya lebih banyak dengan teman-temannya di luar rumah (sekolah) dibandingkan dengan keluarganya. Masalah pergaulan remaja dewasa ini sering menjadi topik pembicaraan dan sekaligus menjadi sumber keseriusan, atau keprihatinan para orangtua, pendidik, dan semua pihak yang mempunyai kepedulian terhadap nasib masa depan generasi muda.

Munculnya keprihatinan itu, memang cukup beralasan, mengingat masih ada pergaulan remaja itu yang berdampak positif maupun negatif baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain (terutama orang tuanya). Dari pergaulan yang memberikan dampak-dampak ini, disebabkan oleh faktor kelompok remaja itu sendiri yang kurang mementingkan adanya norma, baik norma agama maupun adat istiadat. Apabila kelompok pergaulan itu berkembang sesuai dengan norma, maka sangatlah baik bagi perkembangan karakter anak yang berada di dalam kelompok teman sebaya tersebut.

Teman sebaya atau *peers* adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak-anak menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, sama, ataukah lebih buruk dari apa yang anak-anak lain kerjakan. Sama halnya dengan kegiatan teman sebaya di dalam pembentukan karakter persahabatan, dimana pada zaman sekarang anak-anak lebih cenderung tertarik membentuk persahabatan dengan anak-anak yang berkemampuan di

bawah rata-rata sedangkan anak-anak dengan berkemampuan di atas rata-rata cenderung tidak memiliki kelompok teman sebaya.

Sosialisasi dapat tercapai apabila adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial menurut Bonner (dalam Budiningsih, 2004, hlm. 56) yaitu 'suatu hubungan antara dua individu atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku yang lain, atau sebaliknya'. Dalam interaksi individu dengan lingkungannya, individu akan cenderung mengikuti ataupun meniru orang lain, ingin merasa akrab dengan orang lain, dan selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Interaksi antara individu menghasilkan hubungan timbal balik dengan sesamanya.

Bagi anak usia belasan (remaja) persahabatan adalah bentuk sebuah aktivitas yang menyenangkan di dalam lingkungannya, karena pada usia ini anak akan cenderung mencari sahabat yang sangat identik dengan dirinya dalam konteks visi misi yang sama, hobby yang sama maupun karakter yang sama, tanpa mempertimbangkan apakah yang mereka anggap sebagai sahabat tersebut memberikan dampak positif ataukah dampak negative terhadap dirinya. Karena pada hakikatnya anak-anak usia remaja belum bisa dengan jelas melihat dan membandingkan apa yang baik ataupun tidak baik dengan cermat layaknya orang dewasa. Akibatnya mereka akan berteman dengan siapa saja yang menurut mereka sesuai dengan tipe persahabatan mereka di dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Pergaulan dengan teman sebaya adalah lingkungan sosial yang kedua yang cukup mempengaruhi individu setelah lingkungan keluarga. Pergaulan teman sebaya seringkali terlihat membentuk sebuah kelompok-kelompok. Kelompok tersebut termasuk kedalam kelompok sosial, dimana kelompok ini sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang menarik bagi masing-masing kelompok. Peranan kelompok teman sebaya ditentukan oleh persepsi individu terhadap kelompoknya. Kelompok teman sebaya memberikan suatu lingkungan dimana individu dapat berinteraksi dengan teman seusianya, tempat dimana individu bersosialisasi dengan nilai baik yang berlaku dalam kelompok tertentu dan merupakan tempat untuk mencari jati diri.

Untuk dapat diterima dalam kelompok teman sebaya sebagai tempat mendapatkan pengetahuan yang tidak didapat dalam keluarga, anggota dari kelompok harus memiliki kesamaan dengan anggota kelompok lainnya. Kelompok teman sebaya dalam di manfaatkan sebagai sarana untuk mencurahkan isi hati, belajar bersama, juga dijadikan tempat berkumpul karena memiliki hobi yang sama, dan lain sebagainya. Antar anggota kelompok memiliki peran yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga terbentuk suatu kelompok karena adanya faktor nyaman yang dimiliki masing-masing anggota kelompok.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan psikologi yang lebih tinggi dan kompleks pada memiliki kemungkinan bahwa berkelompok dengan teman sebaya akan menimbulkan rasa nyaman sebagai tempat untuk bebas belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan belajar bersikap sesuai dengan nilai-nilai dalam lingkungannya karena ada kesamaan dari suatu kelompok.

Berdasarkan pengalaman yang di dapat oleh peneliti di lingkungan masyarakat mauapun di lingkungan SMP Nasional Bandung khususnya anak-anak usia belasan (remaja) cenderung menjalin persahabatan dengan anak-anak yang cenderung negative. Ada sebuah ciri khas di SMP

Nasional Bandung bahwa anak dengan kemampuan di atas rata-rata cenderung tidak memiliki banyak teman bahkan dapat dikatakan mereka seseorang yang mendapatkan diskriminasi dari teman-teman yang lainnya, namun anak-anak yang berkemampuan di bawah rata-rata malah mendapatkan teman dengan sangat mudahnya, mereka dapat bergaul dengan kelas yang lebih atas misalnya anak tersebut duduk di kelas 7 tetapi teman temannya duduk di kelas 9 hal ini sangat terlihat jelas bahwa ketika anak-anak tersebut bergaul mereka cenderung memilih teman yang kurang memiliki karakter baik untuk mereka jadikan sahabat.

Karakter yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi lingkungan, karakter dapat membedakan satu orang dengan orang lainnya, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan perilaku. Proses pembentukan karakter memerlukan pihak-pihak yang saling mendukung satu sama lain, seperti yang di paparkan Narwanti (2011, hlm. 5) bahwa, “ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu : keluarga, sekolah, dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada dalam hubungan yang sinergis”. Karakter di Negara Indonesia menganut nilai-nilai yang tercantum dalam falsafah bangsa yaitu Pancasila. Sila demi sila mencerminkan kepribadian bangsa yang menjunjung tinggi rasa persatuan dan menjalin persahabatan dalam *bhineka tunggal ika*. Karena perkembangan zaman, sudah sangat banyak masalah-masalah mengenai nilai karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam lima sila yang terangkum dalam Pancasila, terutama karakter bersahabat. Contohnya dikalangan siswa, seringkali suatu kelompok siswa mendiskriminasikan temannya yang berasal dari suku minoritas di daerahnya, itu merupakan salah satu fenomena yang menyalahi nilai karakter bersahabat yang terangkum dalam Pancasila pada sila ke tiga yaitu *Persatuan Indonesia*.

Fenomena yang menyalahi nilai dari karakter bersahabat menjadi salah satu target dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembalikan karakter sesuai dengan Pancasila terutama pada tunas

bangsa untuk menjamin kelangsungan hidup dan generasi penerus bangsa.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini di harapkan mampu menjadikan warga Negara berkarakter nilai Pancasila dan mampu mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tercantum pada pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil judul skripsi: **Peranan Kelompok Teman Sebaya terhadap Karakter Persahabatan Siswa di SMP Nasional Bandung.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam rangka mengungkap peran apa saja yang dilakukan oleh siswa dalam peranan kelompok teman sebaya terhadap karakter persahabatan siswa di SMP Nasional Bandung, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah-masalah mengenai persahabatan yang di hadapai peneliti di SMP Nasional Bandung yang berada pada jenjang kelas 7 sampai dengan kelas 8.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah tentang bagaimana peranan kelompok teman sebaya terhadap karakter persahabatan siswa di SMP nasional Bandung. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih belum paham mengenai pentingnya kelompok teman sebaya di dalam lingkungannya sehingga dapat membentuk karakter persahabatan.
2. Proses pembelajaran peran kelompok teman sebaya dalam kegiatan pembelajaran di dalam membentuk karakter persahabatan siswa.
3. Dampak peran kelompok teman sebaya bagi karakter persahabatan siswa dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Kelompok teman sebaya seperti apa yang dapat mendukung terbentuknya karakter persahabatan.

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk merumuskan masalah-masalah yang di hadapi dalam peranan kelompok teman sebaya terhadap karakter persahabatan siswa di SMP Nasional Bandung. Masalah harus dirumuskan dengan jelas, hal ini dapat tercapai bila merumuskan secara spesifik. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu masalah pokok didalam penelitian yaitu:

“Bagaimana Peranan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Karakter Persahabatan Siswa di SMP Nasional Bandung ?”

Mengingat begitu luas dan kompleksnya rumusan masalah tersebut, maka secara khusus dirumuskan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kelompok teman sebaya dalam membentuk karakter persahabatan siswa di SMP Nasional Bandung ?
2. Faktor apa saja yang berperan di dalam membentuk karakter persahabatan dari kelompok teman sebaya di SMP Nasional Bandung?
3. Bagaimana karakteristik teman sebaya yang dapat mendukung karakter persahabatan siswa di SMP Nasional Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Dengan tujuan, tindakan akan terarahkan secara fokus, begitupun dalam penelitian ini memiliki tujuan tertentu.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai peranan kelompok teman sebaya terhadap karakter persahabatan siswa di SMP Nasional Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran tentang peranan kelompok teman sebaya terhadap karakter persahabatan siswa di SMP Nasional Bandung.
2. Mengetahui faktor-faktor dari kelompok teman sebaya yang berperan didalam karakter persahabatan siswa di SMP Nasioanl Bandung.
3. Mengidentifikasi karakteristik kelompok teman sebaya yang dapat mendukung karakter persahabatan siswa di SMP Nasional Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitain, apabila dalam penelitian berhasil, maka penelitian memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermafaat mengenai peranan kelompok teman sebaya terhadap karakter persahabatan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena dengan mengetahui karakter siswa di dalam persahabatan, siswa akan mendapatkan pengalaman yang baru di dalam lingkungan pergaulannya.

b. Bagi Pendidik

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan bagi para pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

3. Manfaat dari Segi Aksi dan Isu Sosial

Manfaat dari segi isu sosial penelitian ini dapat memberikan kontribusi ataupun masukan dalam mengangkat kesadaran pentingnya peranan kelompok teman sebaya terhadap karakter persahabatan siswa yang lebih condong kedalam hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, kepada seluruh elemen – elemen yang di dalam ranah pendidikan ataupun orangtua siswa.

F. Definisi Operasional

a. Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan manusia yang merupakan kesatuan dan memiliki identitas, dimana identitas tersebut dapat berupa adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola interaksi masyarakat manusia yang hidup di dalam masyarakat sendiri, kelompok terbagi menjadi beberapa golongan misalnya kelompok profesi, kelompok aliran, kelompok bermain dan sebagainya. Setiap kelompok juga memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya (peer) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. (Hetherington & Parke dalam Desmita 2010).

c. Karakter

Sesuai dengan yang di paparkan oleh Samani dan Hariyanto (2012, hlm. 43) bahwa:

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan di dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Persahabatan

Persahabatan adalah hubungan dimana dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, dan menyediakan dukungan emosional. (Baron & Bryne, 2006).

e. Siswa

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain:

- BAB I** Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- BAB II** Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini berisi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik analisa data dan prosedur penelitian.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data mengenai peranan kelompok teman sebaya terhadap karakter persahabatan siswa di SMP Nasional Bandung.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.